

Penganggaran Perusahaan

Minggu-2

Budget Penaksiran (*Forecasting Budget*)

By :
Ai Lili Yuliaty, Dra, MM

Further Information :

Mobile:

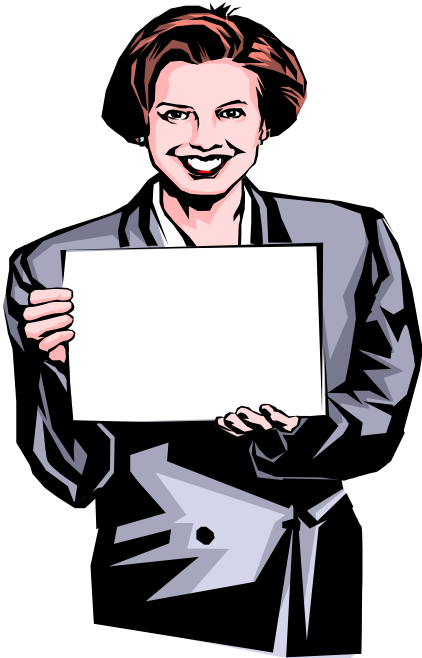
08122035131

Email:

ailili1955@gmail.com



Pokok Bahasan



- Pengertian Budget Penaksiran (*forecasting budget*).
- Kelompok Budget Penaksiran.
- Budget Operasional (*operating budget*).
- Budget Keuangan (*financial budget*).
- Urutan Penyusunan Budget Operasional.
- Urutan Penyusunan Budget Keuangan.

Pengertian Budget Penaksiran (*forecasting budget*)

Adalah budget yang memuat seluruh taksiran-taksiran (*forecast*), baik taksiran tentang **kegiatan-kegiatan perusahaan** dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang, maupun taksiran-taksiran tentang **keadaan keuangan perusahaan** pada suatu saat tertentu yang akan datang.



Kelompok Budget Penaksiran

- Budget Operasional (*operating budget*)
- Budget Keuangan (*financial budget*)



Budget Operasional (*operating budget*)

ialah Budget yang memuat taksiran-taksiran yang berkaitan dengan **kegiatan-kegiatan perusahaan** dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.



Dua Sektor Kegiatan-kegiatan Perusahaan (1)

Sektor Penghasilan (*revenues*)

ialah pertambahan aktiva perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena adanya penambahan setoran modal baru dari para pemiliknya, dan juga bukan karena adanya penambahan utang baru yang diperoleh dari kreditur.

Penghasilan

ialah suatu kontra prestasi yang diterima oleh perusahaan atas “sesuatu” yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak lain, atau atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

Dua Sektor Kegiatan-kegiatan Perusahaan (2)

Sektor Biaya (*expenses*)

ialah pengurangan aktiva perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya modal sendiri, tetapi bukan karena adanya pengurangan (pengambilan kembali) modal oleh para pemiliknya, dan juga bukan karena adanya pengurangan (pelunasan) utang kepada kreditur.

Biaya (*expenses*)

ialah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas “sesuatu” yang telah diterimanya dari pihak lain, atau jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.

- **Subsektor Penghasilan Utama (*operating revenues*)**

ialah penghasilan yang diterima oleh perusahaan, yang berasal dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Contoh

Penghasilan utama dari perusahaan perdagangan hasil bumi, adalah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan jual beli hasil bumi tersebut.

- **Subsektor Penghasilan Bukan Utama (*non-operating revenues*)** ialah penghasilan yang diterima perusahaan, yang tidak berasal dan tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan, melainkan dari sumber usaha sampingan perusahaan.

Contoh

- Penghasilan dari simpanan uang di Bank,
- Penghasilan sewa yang diperoleh dari menyewakan Aktiva Perusahaan,
- Penghasilan deviden dari saham perusahaan lain yang dimiliki,
- Penghasilan dari Penjualan Sampah (*afval*), dsb.

Dua Sub Sektor Biaya

- **Subsektor Biaya Utama**
(operating expenses).

lalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.



- **Subsektor Biaya Bukan Utama**
(non-operating expenses).

lalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan, melainkan berhubungan dengan usaha sampingan perusahaan.



Contoh

Biaya utama dari perusahaan perdagangan hasil bumi, adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan jual beli hasil bumi tersebut.

Contoh

- Biaya bunga atas pinjaman (kredit) dari bank,
- Biaya sewa karena perusahaan menyewa sesuatu aktiva dari perusahaan lain,
- Biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka menjual sampah (*afval*), dsb.

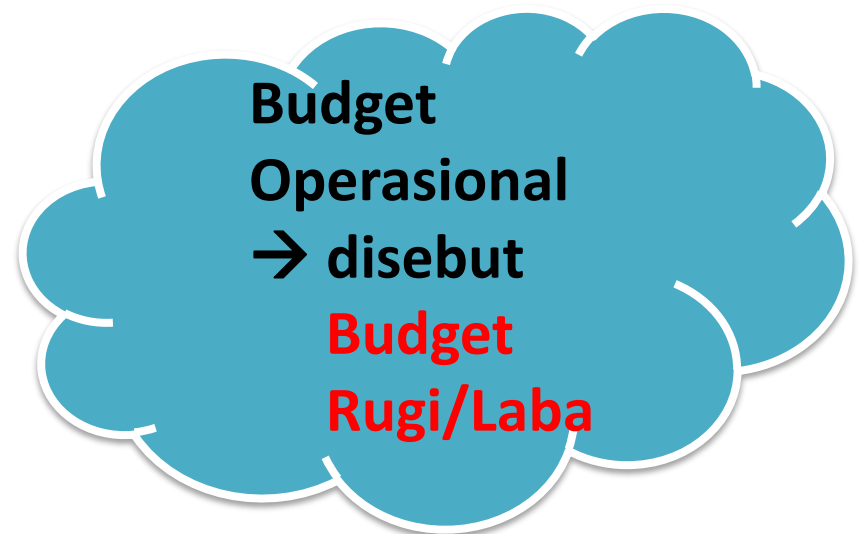
- Sektor Penghasilan (*revenues*)
- Sektor Biaya (*expenses*)



Dalam Akuntansi pada akhir periode akan dituangkan dalam Laporan **Rugi/Laba** (*profit/loss statement*)



- Penghasilan > Biaya
→ laba (keuntungan)
- Penghasilan < Biaya
→ Rugi



Tiga Kelompok Subsektor Biaya Utama Berdasarkan Tempat Terjadinya

- Biaya Pabrik atau Biaya Produksi (*factory cost*).
- Biaya Administrasi (*administration expenses*).
- Biaya Pemasaran (*marketing expenses*).

Biaya Pabrik atau Biaya Produksi (*factory cost*)

lalah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang (gedung) tempat dimana kegiatan produksi dilakukan.



Tiga Komponen Biaya Pabrik atau Biaya Produksi

- **Biaya Bahan Mentah (*raw materials*)**

ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya di jual.

- **Upah Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*)**

ialah upah yang dibayarkan kepada para tenaga (karyawan) yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya dijual (barang jadi).

- **Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*)**

ialah biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan atau ruang (gedung) pabrik tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi.



Contoh Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*)

- Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung.
- Biaya Bahan Pembantu Pabrik.
- Biaya listrik pabrik.
- Biaya pemeliharaan mesin (alat produksi).
- Biaya reparasi mesin ((alat produksi).
- Biaya asuransi mesin (alat produksi).
- Depresiasi Mesin (alat produksi).
- Biaya Pemeliharaan ruang (gedung) pabrik.
- Biaya perbaikan ruang (gedung) pabrik).
- Biaya asuransi ruang (gedung) pabrik.
- Biaya Depresiasi Ruang (gedung) pabrik.

Biaya Administrasi (*administration expenses*)

ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang (gedung) tempat dimana kegiatan administrasi dilakukan.



Contoh Biaya Administrasi

- Biaya bahan pembantu administrasi.
- Gaji Karyawan administrasi.
- Biaya listrik administrasi.
- Biaya pemeliharaan alat. Administras.
- Biaya reparasi alat administrasi
- Biaya asuransi alat administrasi.
- Depresiasi alat administrasi.
- Biaya pemeliharaan ruang (gedung) administrasi.
- Biaya perbaikan ruang (gedung) administrasi.
- Biaya asuransi ruang (gedung) administrasi.
- Depresiasi ruang (gedung) administrasi.



Biaya Pemasaran (*marketing expenses*)

ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang (gedung) tempat dimana kegiatan pemasaran dilakukan.



Contoh Biaya Pemasaran

- Biaya Bahan Pembantu Pemasaran
- Gaji Karyawan pemasaran
- Biaya listrik pemasaran
- Biaya reparasi alat pemasaran
- Biaya asuransi alat pemasaran
- Depresiasi alat pemasaran
- Biaya pemeliharaan ruang (gedung) pemasaran
- Biaya perbaikan ruang (gedung) pemasaran
- Biaya asuransi ruang (gedung) pemasaran
- Depresiasi ruang (gedung) pemasaran
- Biaya promosi
- Biaya kirim penjualan



Dua Macam Budget Operasional Atau Budget Rugi/Laba (*profit/loss budget*)

- Budget Induk Rugi/Laba
(*master profit/loss budget*).
- Budget Pendukung Rugi/Laba
(*profit/loss supporting budget*).



Budget Induk Rugi/Laba

(master profit/loss budget)

Budget tentang penghasilan dan biaya perusahaan selama periode tertentu yang akan datang, yang berisi taksiran-taksiran **secara garis besar (global)**, dan belum dijabarkan secara terperinci.



Budget ini masih belum berfungsi sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat evaluasi kerja.



Pada akhir periode Budget ini dituangkan dalam Laporan Rugi/Laba *(master Profit/Loss Budget)*

Contoh Budget Induk Rugi/Laba (*master profit/loss budget*)

Perseron Terbtas "Avery Mandiri"

Budget Induk Rugi/Laba

1 Januari 2011-31 Desember 2011

(Dalam jutaan rupiah)

Penjualan (bruto)		Rp. 379.212
Potongan Penjualan		<u>8.250</u>
		Rp. 370.962
Retur Penjualan		<u>1.900</u>
Penjualan (neto)		Rp. 369.062
Harga Pokok Penjualan (Lampiran A)		<u>187.000</u>
Laba Bruto Penjualan		Rp. 182.062
Biaya Administrasi (Lampiran B)		<u>23.364</u>
		Rp. 158.698
Biaya Pemasaran (Lampiran C)		<u>30.675</u>
Penghasilan Utama (neto)		Rp. 128.023
Penghasilan Bukan Utama (Lampiran D)	Rp. 16.761	
Biaya Bukan Utama (Lampiran E)	<u>Rp. 9.660</u>	
Penghasilan Neto (sebelum pajak)		Rp. 135.124
Pajak Penghasilan (PPH)		<u>31.787</u>
Penghasilan neto (setelah pajak)		<u><u>Rp. 93.336</u></u>

Lampiran A
Harga Pokok Penjualan

(Dalam jutaan rupiah)

Persediaan Bahan Mentah 1/1/2008		Rp. 23.310
Pembelian Bahan mentah		<u>67.145</u>
		Rp. 90.455
Potongan Pembelian Bahan Mentah		<u>7.050</u>
		Rp. 83.405
Retur pembelian		<u>3.000</u>
		Rp. 80.405
Persediaan Bahan Mentah 31/12/2008		<u>12.550</u>
Biaya bahan mentah		Rp. 67.855
Upah Tenaga Kerja Langsung		54.200
Biaya Pabrik Tidak Langsung:		
Bahan Pembantu	Rp. 18.700	
Upah Pengawas	12.890	
Listrik Pabrik	1.800	
Pemeliharaan Mesin	1.790	
Reparasi Mesin	1.500	
Asuransi Mesi	1.300	
Depresiasi Mesin	1.500	
Pemeliharaan Gedung	1.200	
Asuransi Gedung	900	
Depresiasi Gedung	1.000	
Barang Dalam Proses		<u>Rp. 44.940</u>
		Rp. 166.995

Lampiran A Harga Pokok Penjualan

(Dalam jutaan rupiah)

Jumlah pindahan	Rp. 166.995
Barang Dalam Proses 1/1/2008	19.750
	<u>Rp. 186.745</u>
Barang Dalam Proses 31/12/2008	14.400
Harga Pokok Produksi	Rp. 172.345
Persediaan Barang Jadi 1/1/2008	36.760
	<u>Rp. 209.105</u>
Persediaan Barang Jadi 31/12/2008	22.105
Harga Pokok Penjualan (CGS)	<u><u>Rp. 187.000</u></u>



Lampiran B Biaya Administrasi

(Dalam jutaan rupiah)

Gaji Karyawan	Rp. 14.600
Bahan Pembantu Administrasi	1.190
Listrik Administrasi	800
Telepon Administrasi	1.000
Air bersih	684
Pemeliharaan Alat Administrasi	590
Reparasi Alat Administrasi	500
Asuransi Alat Administrasi	650
Depresiasi Alat Administrasi	550
Pemeliharaan Gedung Administrasi	1.050
Asuransi Gedung Administrasi	800
Depresiasi Gedung Administrasi	950
Jumlah Biaya Administrasi	<u>Rp. 23.364</u>



Lampiran C Biaya Pemasaran

(Dalam jutaan rupiah)

Gaji Karyawan	Rp. 16.600
Bahan Pembantu Pemasaran	2.155
Listrik Pemasaran	3.000
Telepon Pemasaran	1.500
Pemeliharaan Alat Pemasaran	620
Reparasi Alat Pemasaran	400
Asuransi Alat Pemasaran	750
Depresiasi Alat Pemasaran	650
Pemeliharaan Gedung Pemasaran	1.100
Asuransi Gedung Pemasaran	900
Depresiasi Gedung Pemasaran	1.000
Promosi	1.200
Transportasi	800
Jumlah Biaya Administrasi	<u>Rp. 30.675</u>



Lampiran D Penghasilan Bukan Utama

(Dalam jutaan rupiah)

Penghasilan Bunga	Rp. 5.440
Penghasilan Sewa	5.890
Penghasilan Dividen	4.200
Penjualan Sampah (afval)	<u>1.231</u>
Jumlah Penghasilan Bukan Utama	<u><u>Rp. 16.761</u></u>

Lampiran E Biaya Bukan Utama

(Dalam jutaan rupiah)

Biaya Bunga	Rp. 4.375
Biaya Sewa	4.660
Biaya Penjualan Sampah (afval)	<u>625</u>
Jumlah Biaya Bukan Utama	<u><u>Rp. 9.660</u></u>

Budget Pendukung Rugi/Laba (*profit/loss supporting budget*)

ialah Budget tentang penghasilan dan biaya perusahaan selama periode tertentu yang akan datang, yang berisi taksiran-taksiran **secara lebih terperinci**



Dapat berfungsi sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat evaluasi kerja.



Yang Termasuk Budget Pendukung Rugi/Laba (*master profit/loss budget*) 1

- Budget Penjualan (*sales budget*).

- Budget-budget
Produksi :

- Budget Unit Yang Akan Diproduksikan (*unit to be produced budget*).

- Budget-budget
tentang Bahan
Mentah :

- Budget Upah
Tenaga Kerja
Langsung (*direct
labor budget*)
- Budget Biaya Pabrik
Tidak Langsung
(*factory overhead
cost budget*)

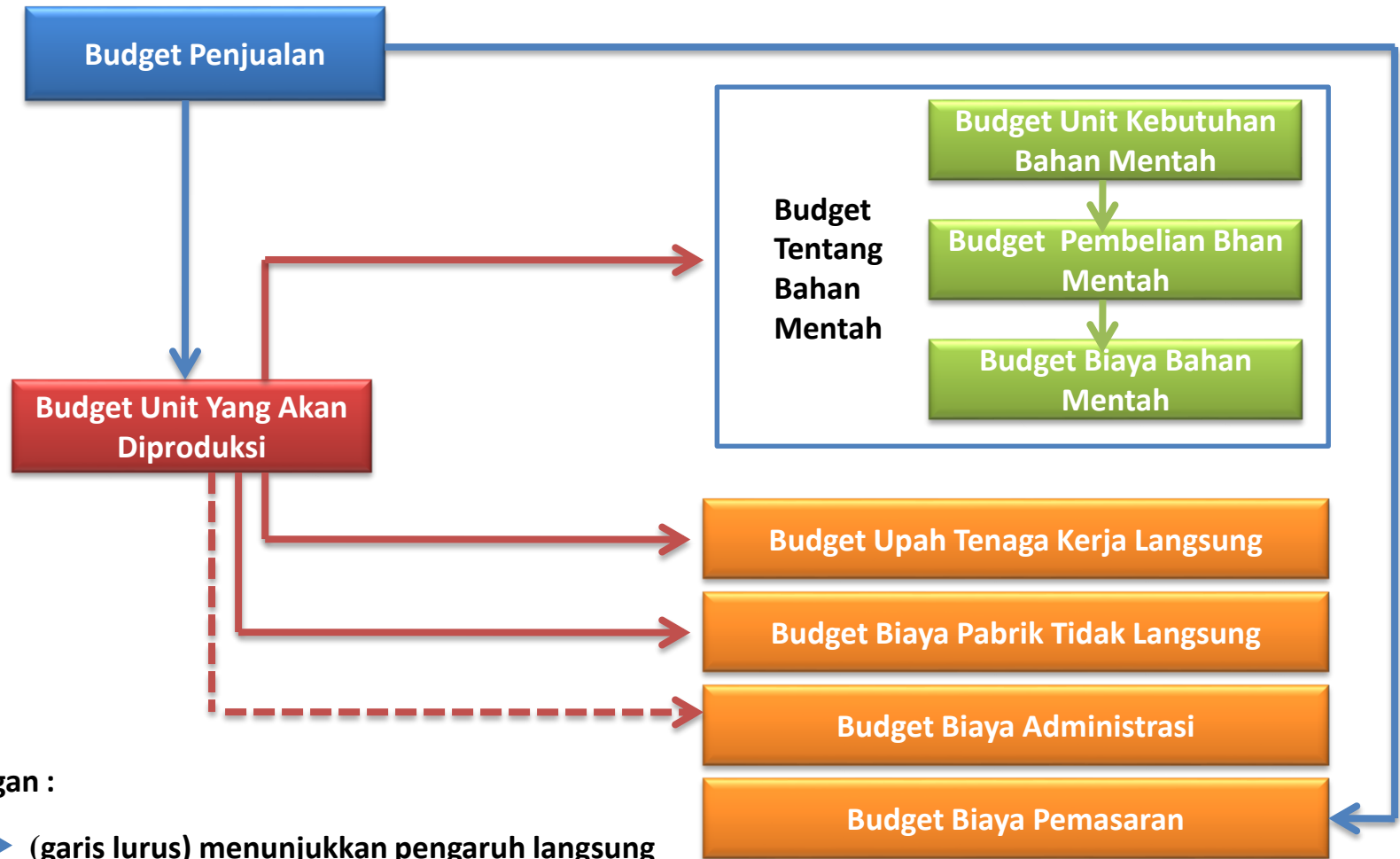
- Budget Unit Kebutuhan Bahan
Mentah (*direct materials used
budget*).
- Budget Pembelian Bahan
Mentah (*direct materials
purchases budget*).
- Budget Biaya Bahan Mentah
(*direct materials cost
budget*).

Yang Termasuk Budget Pendukung Rugi/Laba (*master profit/loss budget*) 2



- Budget Biaya Administrasi (*administration expense budge*).
- Budget Biaya Pemasaran (*marketing expense budget*).
- Budget Penghasilan Bukan Utama (*nonoperating revenues budget*).
- Budget Biaya Bukan Utama (*nonoperating expenses budget*).



Urutan Penyusunan Budget Pendukung Rugi/laba (*profit/loss supporting budget*)



Keterangan :

-  (garis lurus) menunjukkan pengaruh langsung
-  (garis putus-putus) menunjukkan pengaruh tidak langsung

Budget Keuangan (financial budget)

lalah Budget yang memuat taksiran-taksiran tentang **keadaan atau posisi keuangan** perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang.



Budget Keuangan

(financial budget)

Merencanakan tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datan.

Posisi keuangan perusahaan adalah keadaan :

- Aktiva (harta),
- Utang,
- Modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu.



Dalam akuntansi posisi keuangan perusahaan dituangkan dalam sebuah **Laporan Neraca** (*ballance seet statemen*).



Budget keuangan disebut juga sebagai **Budget Neraca** (*ballance sheet budget*).

Dua Macam Budget Keuangan/Budget Neraca

(balance sheet budget)

- Budget induk neraca
(master balance sheet budget).
- Budget Pendukung Neraca
(balance sheet supporting budget).



Budget Induk Neraca

(master balance sheet budget)

Ialah budget tentang keadaan atau posisi harta, utang, dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang, yang berisi taksiran-taksiran **secara garis besar (global)**, dan belum dijabarkan secara terperinci.



Belum berfungsi sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat evaluasi kerja.



Contoh Budget Neraca

(master ballance sheet budget)

Perseron Terbtas "Bintang Kejora"
Budget Neraca 31 Desember 2011
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva Lancar				Utang	
Kas		43.200		Utang Dagang	17.600
Piutang Dagang		22.400		Utang Jangka Panjang	50.000
Persediaan bahan		58.250			
Persediaan Barang Jadi		30.200			
Aktiva Tetap				Modal Sendiri	
Tanah		200.000		Modal Saham	350.000
Gedung	95.000			Laba Ditahan	83.240
Cad Depresiasi	<u>20.500</u>	75.000			
Mesin	85.000				
Cad Depresiasi	<u>27.500</u>	57.500			
Alat Administrasi	10.000				
Cad Depresiasi	<u>6.000</u>	4.000			
Alat Pemasaran	25.000				
Cad Depresiasi	<u>15.000</u>	10.000			
Jumlah Aktiva		<u>500.840</u>		Jumlah Pasiva	<u>500.840</u>

Budget Pendukung Neraca

(balance sheet supporting budget)

lalah budget tentang keadaan atau posisi harta, utang, dan modal sendiri perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang, yang berisi taksiran-taksiran secara **lebih terperinci**.



Budget ini dapat berfungsi sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat evaluasi (pengawasan) kerja.

Contoh :

- Budget Kas (*cash budget*).
- Budget piutang (*receivable budget*).
- Budget Persediaan barang (*inventory budget*).
- Budget Perubahan Aktiva Tetap (*capital addition budget*).
- Budget Utang (*payable budget*).
- Budget Modal (*owner's equity budget*).

Urutan Penyusunan Budget Keuangan (*Budget neraca*)

Budget
Keuangan/budget
neraca secara
terperinci



Disusun dalam

Budget Pendukung
Neraca (*ballance sheet
supporting budget*).



Terdiri dari 6 budget

- Budget Kas dipengaruhi oleh ke lima budget lainnya. (piutang, persediaan, perubahan AT, Utang, Modal sendiri).
- Penyusunannya dilakukan setelah ke lima budget tersebut diselesaikan.

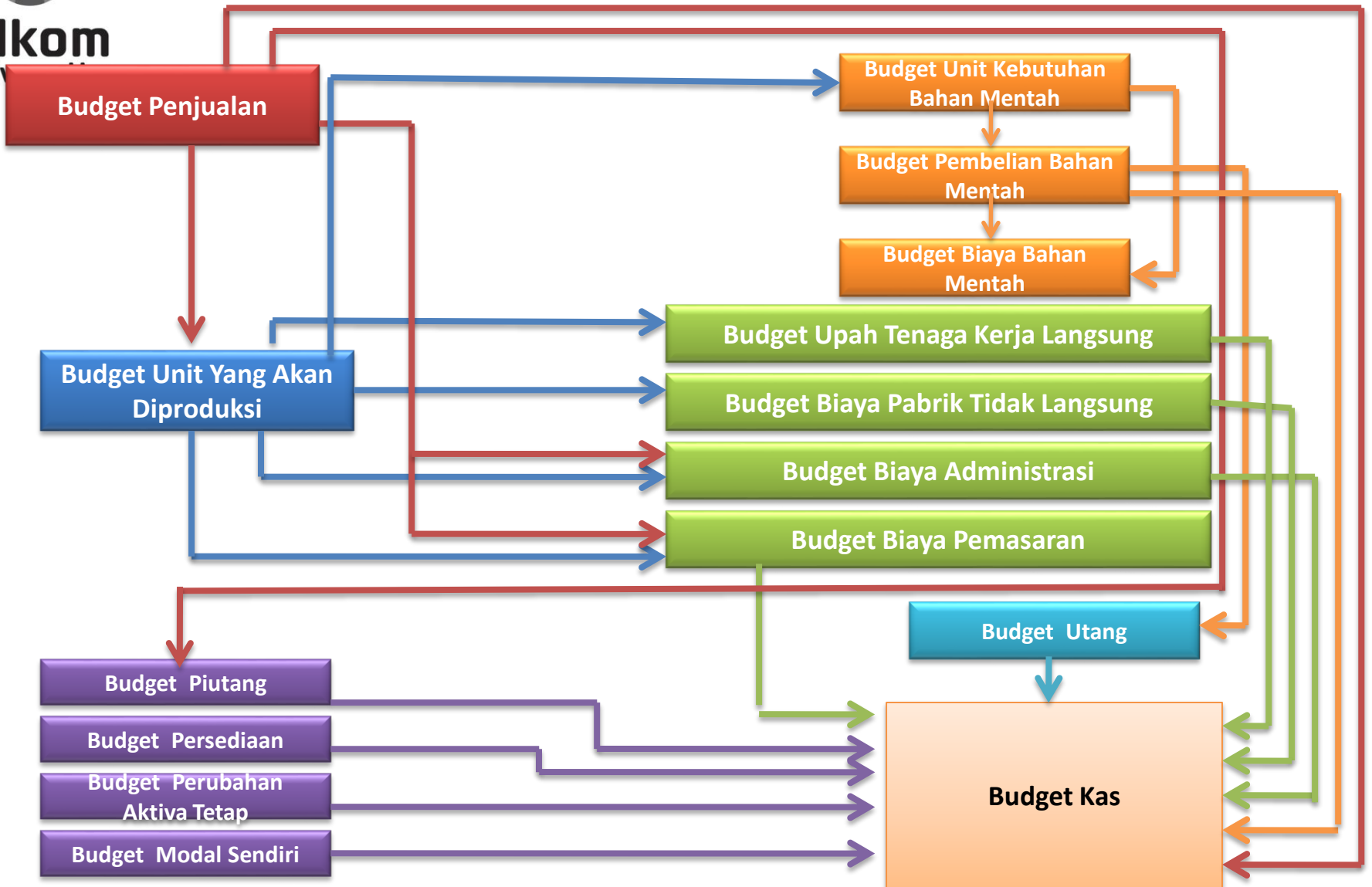
- Budget Kas (*cash budget*)
- Budget Piutang (*receivable budget*).
- Budget Persediaan (*inventory budget*).
- Budget Perubahan Aktiva Tetap (*capital additional budget*).
- Budget Utang (*payable budget*).
- Budget Modal Sendiri (*owner's equity budget*).

Tidak ada ketergantungan antara satu dan lainnya, disusun terlebih dahulu sebelum Budget Kas.

**Urutan Penyusunan Budget
Pendukung Rugi/Laba
(*profit/loss supporting budget*)
Dan
*Budget Pendukung Neraca
(ballansheet supporting unit)***



**Budget Pendukung Rugi/Laba (budget operasional)
harus disusun lebih awal daripada Budget
pendukung Neraca (budget keuangan)**



Budget Penaksiran

Budget Operasional

Budget Keuangan

Sektor Penghasilan

Sektor Biaya

Sub Sektor Penghasilan Utama

Sub Sektor Penghasilan Bukan Utama

Subsektor Biaya Utama
(operating expenses).

Subsektor Biaya Bukan Utama (non-operating expenses).

Budget Rugi/Laba atau disebut budget operasional

Budget Induk Rugi/Laba (master profit/loss budget).

Budget Pendukung Rugi/Laba (profit/loss supporting budget)

Laporan Rugi/Laba (master Profit/Loss Budget)

- Budget Penjualan (sales budget).
- Budget-budget Produksi
- Budget Biaya Administrasi (administration expense budget).
- Budget Biaya Pemasaran (marketing expense budget).
- Budget Penghasilan Bukan Utama (nonoperating revenues budget).
- Budget Biaya Bukan Utama (nonoperating expenses budget).

• Budget induk neraca (master balance sheet budget).

• Budget Pendukung Neraca (balance sheet supporting budget).

Laporan Neraca (balance sheet statement). Disebut Budget Neraca

- Budget Kas (cash budget).
- Budget piutang (receivable budget).
- Budget Persediaan barang (inventory budget).
- Budget Perubahan Aktiva Tetap (capital addition budget).
- Budget Utang (payable budget).
- Budget Modal (owner's equity budget).
- Budget Kas (cash budget).

thank you